

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS IX

Putu Arista Sukma Dewi¹, Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti², Ni Rai Vivien Pitriani³
^{1,2,3}Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Corresponding author: Putu Arista Sukma Dewi
Email: aristasukmadewi97@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of the Merdeka Curriculum on the learning outcomes of ninth-grade students in Hindu Religious Education at SMP Negeri 3 Singaraja. This research is motivated by the fact that the implementation of the Merdeka Curriculum in practice still faces various challenges, even though the school has fully implemented the curriculum at all grade levels. This study employs a quantitative approach. The sample consists of 47 ninth-grade students who are divided into an experimental class (24 students) and a control class (23 students). The implementation of the Merdeka Curriculum is carried out through student-centered learning, including the application of the Discovery Learning model. The focus of this study is to measure the impact of the Merdeka Curriculum on student learning outcomes, while the learning model is used as a treatment to examine how the curriculum is implemented in different contexts. Data were collected through observation, documentation, and learning outcome tests. The data were analyzed using an independent sample t-test. The results show that there is a significant effect on student learning outcomes ($p < 0.05$). These findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum, which promotes student activeness and learning independence, contributes positively to the improvement of student learning outcomes. Furthermore, the results suggest that optimizing the implementation of the Merdeka Curriculum can be an effective strategy to improve the quality of both the learning process and learning outcomes in schools.

Keywords: Merdeka Curriculum Implementation, Learning Outcomes, Hindu Religious Education

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Singaraja. Hal ini dilatarbelakangi karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi banyak permasalahan, meskipun sekolah sudah sepenuhnya menerapkan kurikulum di semua tingkat kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IX sebanyak 47 orang yang dibagi ke dalam kelas eksperimen (24 siswa) dan kelas kontrol (23 siswa). Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk penerapan model *Discovery Learning*. Fokus penelitian ini adalah agar dapat mengukur dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa dan model pembelajaran hanya digunakan sebagai perlakuan untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam konteks yang berbeda. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong keaktifan dan kemandirian belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi Implementasi Kurikulum

Merdeka dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang maju dan berbudaya. Proses ini disusun secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memfasilitasi pertumbuhan potensi siswa, baik di bidang spiritual, intelektual, etika, maupun keterampilan. Melalui pendidikan, siswa dibekali agar sanggup menghadapi perubahan kehidupan serta memberikan kontribusi untuk kemajuan negara. Peran dari pendidikan tersebut kemudian ditegaskan melalui tujuan pendidikan nasional yang telah disusun secara hukum.

Tujuan Pendidikan Nasional diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan ini menuntut adanya sistem pendidikan yang adaptif, salah satunya melalui penerapan kurikulum. Perangkat pembelajaran ini menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal, melalui kerangka tersebut arah, tujuan, dan proses pembelajaran dapat ditentukan secara sistematis.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat (Usdarisman et al., 2024), yang menyatakan bahwa kurikulum dirancang melalui pengetahuan dan kegiatan terstruktur yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan individu dan kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu, di negara-negara maju, sistem pendidikan mendapatkan perhatian besar dan diubah agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu

sekaligus berdaya saing kuat yang sejalan dengan tuntutan zaman. Perubahan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman juga telah dilakukan di Indonesia sejak awal kemerdekaan. Kurikulum nasional pertama Indonesia dicetuskan pada tahun 1947, dan kemudian mengalami transformasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan kebutuhan pembangunan nasional, dari yang bersifat sentralistik hingga menjadi kurikulum yang fleksibel dan kontekstual seperti pada kurikulum merdeka saat ini (Rohayati et al., 2025). Dengan demikian, perubahan kurikulum paling menonjol di Indonesia adalah transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan fundamental dalam sejumlah aspek, termasuk tujuan, struktur, metode pengajaran, dan evaluasi (Pratycia et al., 2023). Kurikulum 2013 memiliki fokus utama pada pencapaian Kompetensi Inti (KI) yang meliputi KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Dengan demikian, sistem penilaian pada kurikulum ini dilakukan secara terpisah untuk masing-masing aspek sehingga guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara sistematis dan terukur. Selain itu, kurikulum ini juga menetapkan jumlah jam pembelajaran per minggu secara tetap dan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik secara umum untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan dalam kurikulum ini cenderung kurang fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Berbeda dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam tujuan, struktur, metode pembelajaran, serta penilaian yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses implementasinya, Kurikulum Merdeka menetapkan sasaran pembelajaran dalam setiap fase, sehingga dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Struktur dari Kurikulum Merdeka menentukan total jam pembelajaran dalam setahun, dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur distribusi waktu, termasuk peluang untuk menambah kegiatan proyek yang tidak ada dalam Kurikulum 2013. Selain itu, sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara berkelanjutan (Ardiansyah et al., 2023).

Pernyataan tersebut, juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yang menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan Pendidikan serta mendorong pembelajaran berbasis proyek (P5) untuk penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Pendekatan ini juga memberi implikasi pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Hindu, yang menuntut pembelajaran lebih kontekstual dan berbasis nilai.

Perubahan yang mencolok dalam pembelajaran Agama Hindu mampu diketahui dari partisipasi aktif siswa dalam mencari dan memahami materi melalui model pembelajaran yang semakin interaktif. Model pembelajaran dalam penerapan kurikulum tidak sekadar berperan menjadi alat bantu dalam proses penyalurannya, namun turut mencerminkan sejauh mana nilai-nilai kurikulum diterapkan dalam aktivitas belajar. Penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan berfokus pada siswa, akan nampak bagaimana kurikulum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas.

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh model ajar yang digunakan, melainkan juga oleh peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Berlandaskan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan “Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif”. Keempat ketrampilan ini sangat penting dalam pengajaran yang menggunakan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Pendidikan Agama Hindu, hal ini sangat penting karena Pendidikan agama tidak sekadar membekali pengetahuan yang lebih luas namun turut membangun sikap dan moral siswa. Sejalan dengan hal ini, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih memiliki sejumlah kendala yang harus guru maupun siswa hadapi dalam pelaksanaannya.

, dalam penelitiannya berjudul “Kendala Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa guru mengalami kendala dalam memahami karakteristik siswa serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dilepaskan dari kesiapan guru, terutama dalam menyusun rancangan perangkat pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, dari sisi siswa, penelitian (Gunawan, 2021) yang berjudul "Persepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja Terhadap Pembelajaran Daring" menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang terhadap pembelajaran daring, yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses internet dan rendahnya kemandirian belajar. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi guru dan siswa dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan sarana, media pembelajaran, serta perbedaan karakteristik

peserta didik dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang efektif (Agustina et al., 2022).

(Djonmiarjo, 2020) menjelaskan hasil belajar sebagai ketrampilan yang dimiliki siswa setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik itu melibatkan pemikiran, emosi, atau tindakan fisik. Penilaian ini menuntut proses pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual, sehingga hasil belajar dapat mencerminkan potensi peserta didik secara utuh. Maka dari itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, dukungan infrastruktur, serta kesiapan seluruh elemen Pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Merujuk hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Singaraja yang beralamat di Jalan Pulau Kalimantan No 1, Kampung Baru, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Bali, peneliti menemukan adanya kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu. Guru Agama Hindu kelas IX di SMP Negeri 3 Singaraja menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam praktiknya masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu: (1) guru kesulitan dalam memahami karakteristik dan psikologi siswa, yang berpengaruh pada efektivitas identifikasi minat dan bakat siswa, (2) perubahan dalam capaian pembelajaran (CP) juga menyebabkan kendala dalam ketersediaan buku ajar dan fasilitas pendukung pembelajaran, (3) adaptasi terhadap kurikulum masih berlangsung meskipun sekolah sudah lama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar.

Masalah-masalah yang telah dijabarkan dan teridentifikasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Singaraja, menunjukkan bahwa pelaksanaan

kurikulum ini masih menghadapi berbagai rintangan di tingkat kelas. Kondisi ini mendorong peneliti agar dapat menyelenggarakan penelitian berjudul "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Singaraja". Studi ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pengaplikasian Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas IX. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambilan keputusan maupun para praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta mengevaluasi kelebihan serta kekurangan dari penggunaan Kurikulum Merdeka di institusi pendidikan.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*). Berdasarkan perspektif (Sugiyono, 2010), eksperimen semu adalah jenis eksperimen yang berasal dari eksperimen sebenarnya. Penelitian dengan desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak mampu secara penuh mengendalikan berbagai variabel luar yang mampu memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, metode ini relevan untuk mengukur bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi hasil belajar siswa kelas IX dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Metode ini menetapkan dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda, di mana kelompok eksperimen diajar dengan memakai model pembelajaran *Discovery Learning*, di sisi lain, kelompok kontrol diajar dengan memakai model pembelajaran konvensional yang sudah dipergunakan sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran.

Studi ini berlangsung di SMP Negeri 3 Singaraja, di Jalan Pulau Kalimantan No.1, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Pemilihan tempat ini

didasarkan pada ciri-ciri institusi tersebut sebagai lembaga pendidikan formal yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan keterkaitannya dengan isu yang diteliti. Terutama dalam menilai dampak penggunaan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas IX. Studi ini diselenggarakan dalam kurun waktu enam bulan, dari Maret 2025 sampai Agustus 2025. Penentuan jadwal penelitian diatur sesuai dengan perkembangan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Singaraja sebanyak 369 orang yang terdiri dari berbagai agama. Siswa kelas IX yang beragama Hindu di sekolah ini sebanyak 304 orang dan tersebar di 11 kelas (IX A-IX K). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yang diawali dengan uji kesetaraan menggunakan uji t (*pre-test*) pada taraf signifikansi 5% ($\text{Sig} < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, kelas IX B dengan jumlah 24 siswa ditetapkan menjadi kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas IX H sebanyak 23 orang ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Kelas IX dipilih sebagai sampel penelitian karena merupakan kelas tahap akhir di jenjang SMP, sehingga hasil belajar mereka dapat menggambarkan efektivitas penerapan kurikulum secara lebih utuh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dalam menilai dampak penerapan Kurikulum Merdeka serta karakteristik institusi tersebut.

Studi ini menetapkan dua variabel, yang mencakup variabel *independen* (X) serta variabel *dependen* (Y). Variabel *independen* adalah penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan variabel *dependen* adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk kelas IX di SMP Negeri 3 Singaraja. Agar dapat menilai kedua variabel, digunakan alat penelitian yang meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Tes ini diberikan

dalam dua tahap, yakni *pre-test* serta *post-test*, untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum alat tes digunakan pada sampel yang sebenarnya, dilakukan uji coba untuk memastikan kelayakan soal. Uji coba ini mencakup analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, serta daya pembeda dari butir soal. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa alat tes benar-benar bisa mengukur hasil belajar siswa.

Dalam studi ini hasil belajar diperoleh melalui tes pada satu sub-materi, yaitu Sejarah Peradaban Hindu di Asia, yang masing-masing terdiri dari 20 soal. Selanjutnya, data hasil belajar dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis melalui *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* dipakai untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan yang berbeda diterapkan. Analisis data ini bertujuan untuk menentukan signifikansi dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Singaraja dengan mempertimbangkan perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam studi ini dilengkapi dengan sejumlah uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai K-S hitung lebih kecil dari nilai tabel ($\alpha = 0,05$). Pada kelas eksperimen (IX H), diperoleh nilai *pre-test* sebesar 0,228 dan *post-test* sebesar 0,216, yang keduanya lebih kecil dari nilai tabel 0,284. Sementara itu, pada kelas kontrol (IX B), nilai *pre-test* sebesar 0,134 dan *post-test* sebesar 0,200, yang juga lebih

kecil dari nilai tabel 0,278. Dengan demikian, seluruh data pada kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen, dengan nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,218 dan 0,221 ($\geq 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang setara, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji *independent samples t-test*. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai *p-value* $< 0,001$ ($\leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut disajikan tabel hasil dari uji tersebut:

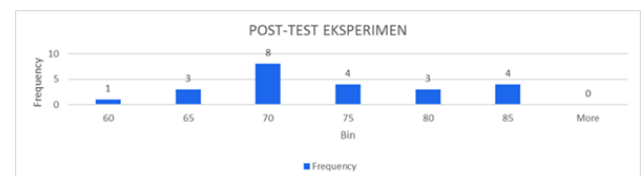
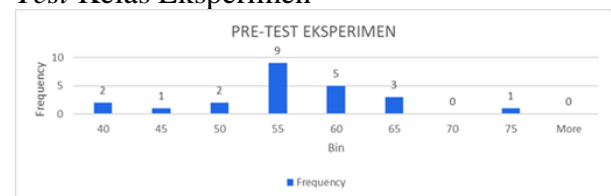
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Independent Samples *t-test*

Uji Statistik	Kelas	Nilai
Normalitas (<i>Pre-test</i>)	Eksperimen	0,228 < 0,284
Normalitas (<i>Post-test</i>)	Eksperimen	0,216 < 0,284
Normalitas (<i>Pre-test</i>)	Kontrol	0,134 < 0,278
Normalitas (<i>Post-test</i>)	Kontrol	0,200 < 0,278
Homogenitas	-	0,218 & 0,221 $\geq 0,05$
Uji t (<i>Independent</i>)	-	P < 0,001

Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui pelaksanaan *pre-test* serta *post-test* pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pre-test* untuk kelompok eksperimen adalah 56,09, sementara kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 49,79. Setelah perlakuan

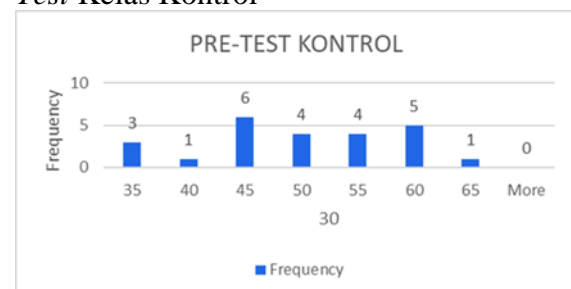
diberikan, rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 73,70, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60,21. Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori Konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Harefa et al., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

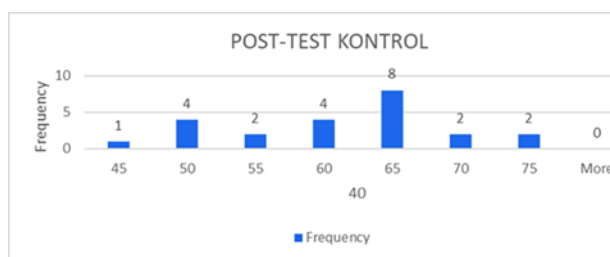
Gambar 1. Histogram *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen



(Sumber: Data diolah)

Gambar 2. Histogram *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol





(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan informasi di tabel dan gambar tersebut, hasil dari uji *independent sample t-test* memperlihatkan nilai P kurang dari 0,001 ($\leq 0,05$), artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Singaraja.

Temuan dalam studi ini diperkuat dan dilengkapi oleh sejumlah studi sebelumnya yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Panginan & Susianti, 2022) serta (Oktaviani et al., 2023) memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan efek positif pada hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Matematika serta IPS. Hasil ini semakin memperkuat bukti bahwa Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Di sisi lain, penelitian oleh (Irawati et al., 2023) menyumbangkan aspek metodologi karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, serta menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa penelitian tersebut menjadikan model pembelajaran sebagai fokus utama, sedangkan penelitian ini memposisikan model pembelajaran tersebut sebagai perlakuan yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai sarana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk mengukur efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik.

(Adnyana, 2024) dan (Sutriyanti et al., 2024) juga memberikan perhatian khusus terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Hindu. Temuan dari kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan bagi studi ini karena keduanya menunjukkan pentingnya kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Selanjutnya, penelitian (Mardiyah, 2024) menunjukkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh pada hasil belajar Ekonomi di SMA, dengan menggunakan uji regresi. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa Kurikulum Merdeka mampu memengaruhi hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Terakhir, penelitian (Saputra, 2025) menyoroti efektivitas model pembelajaran *discovery learning* pada Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. Meskipun fokus penelitiannya berbeda, hasil dari penelitian tersebut tetap memberikan kontribusi sebagai gambaran bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mendorong adanya pembelajaran inovatif, termasuk pada mata pelajaran agama.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang signifikan ($p < 0,05$). Hal ini dapat dijelaskan karena Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengkonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil ini memperkuat prinsip Konstruktivisme, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam konteks studi ini, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara

mandiri, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hasil studi ini tidak hanya mendukung teori Konstruktivisme, tetapi juga memperkuat bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas IX.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang signifikan ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara deskriptif, nilai rata-rata post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, studi ini menjawab rumusan masalah yang diajukan dan sejalan dengan teori Konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar.

Saran

Sejalan dengan hasil penelitian, guru disarankan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. Selain itu, siswa diharapkan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian dalam proses pembelajaran guna mendukung peningkatan hasil belajar. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan

variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. S. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu*. 1(1), 1–14.
- Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). *Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah*. 6(1), 1352–1359.
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). *Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 8–13.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/204>
- Gunawan, K. D. (2021). Persepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja Terhadap Pembelajaran Daring. *Universitas Pendidikan Ganesha*. <https://repo.undiksha.ac.id/8292/>
- Harefa, E., Afendi, R., H. A., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. In *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irawati, A., Rufi'i, R., & Arsana, I. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Versus Direct Instruction Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Tinggi*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.15550.g10193>
- Mardiyah, A. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X DI SMA AL-Huda Pekanbaru. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

- <http://repository.uin-suska.ac.id/84152/>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Ms, Z. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013*. 9(1), 341–346.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Panginan, R. V., & Susianti. (2022). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 Veronica resty panginan 1 , Susianti 2*. 1(1), 9–16.
- Rohayati, S., Rohmi, S., & Subhani, A. (2025). *Perkembangan Pendidikan Dasar di Indonesia Sejak Kemerdekaan Hingga Kini*. 1(1).
- Saputra, A. (2025). Pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 90–96.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sutriyanti, N. K., Luwih, I. M., Lanang, I. G., & Suandewa, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP di Kabupaten Bangli*. 8, 193–211.
- Usdarisman, H., Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Pengertian dan konsep dasar kurikulum dalam berbagai perspektif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).